

SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER 2023

Mata Kuliah	: BAHASA INDONESIA
Dosen Pengampu	: Dr. Muhammad Abdullah, M.A.
Hari, tanggal	: Mei 2023
Waktu	: -
Sifat Ujian	: Take home (online)

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan jujur dan sportif !

Hasil UAS dikirimkan via google drive or email, abdullahabah47@gmail.com

1. Buatlah contoh daftar pustaka yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan website!
2. Sebutkan beberapa metode pidato yang Saudara ketahui !Jelaskanlah masing-masing kelebihan dan kelemahannya!
3. Ada beberapa syarat kalimat efektif atau kalimat yang santun dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar? Sebutkan dan jelaskanlah masing-masing disertai contohnya!
4. Apakah yang dimaksud dengan kutipan? Apa perbedaan kutipan langsung dan kutipan tak langsung? Buatlah contoh kutipan langsung dan kutipan tak langsung!
5. Apakah yang dimaksud dengan alinea induktif! Buatlah contohnya satu alinea induktif dan satu alinea deduktif!

_____ selamat bekerja _____

Jawaban UAS

Nama : Daffa Fairuz Annizari

Kelas: A Informatika

NIM : 24060122140044

Mata Kuliah Bahasa Indonesia

1. Membuat contoh daftar Pustaka dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan website.
 - a. Buku:
Annizari, Daffa Fairuz. 2025. *Buku Informatika*. Semarang: Gramedia
 - b. Artikel jurnal ilmiah:
Pelin, Bicen. (2018). Coopetitive innovation alliance performance: Alliance competence, alliance's market orientation, and relational governance. *Journal of Business Research*, 79, 23-31.
 - c. Website:
Annizari, Daffa Fairuz. 2025. "Buku Informatika". Dalam <https://BukuInformatika.com>

2. Metode-metode pidato

- a. Metode naskah : metode ini dilakukan dengan cara melihat naskah Ketika berpidato. Biasanya dilakukan dalam acara formal agar meminimalisir kesalahan yang terjadi.
 - i. Kelebihan :
 - 1. Mudah menguasai materi
 - 2. Pidato dapat disiapkan dengan sangat matang
 - 3. Lengkap dan sistematis
 - 4. Lancar dalam menyampaikan maksud
 - ii. Kekurangan:
 - 1. Kurang mendapat perhatian audiens
 - 2. Bahasa akan terpaku pada teks
 - 3. Terlalu statis
- b. Metode memoriter: metode ini dilakukan dengan menghafal naskah pidato yang akan disampaikan nantinya.
 - i. Kelebihan :
 - 1. Melatih ingatan
 - 2. Topik pidato dapat disiapkan
 - 3. Lebih dapat menarik perhatian, sehingga audiens akan memperhatikan
 - ii. Kekurangan :
 - 1. Bagian teks yang terlupa akan sangat membingungkan
 - 2. Isi pidato tidak dapat diingat secara lengkap
 - 3. Kaku
- c. Metode ekstemporan : metode ini dilakukan dengan mencatat poin-poin yang akan disampaikan dalam pidato.
 - i. Kelebihan :
 - 1. Suasana lebih efektif
 - 2. Tidak kaku
 - 3. Dapat mengekspresikan kata-kata
 - 4. Terkesan lancar
 - ii. Kekurangan:
 - 1. Membutuhkan kepandaian dalam Menyusun kata
 - 2. Penyampaian akan kurang detail
- d. Metode Improptu: metode ini dilakukan dengan sepenuhnya improvisasi. Metode ini dilakukan secara langsung tanpa persiapan.
 - i. Kelebihan:
 - 1. Pemilihan kata dan diksi sangat leluasa
 - 2. Pidato tidak kaku
 - 3. Bebas memilih topik yang dibahas

- ii. Kekurangan :
 - 1. Topik tidak disiapkan secara matang
 - 2. Isi pidato berpotensi besar melenceng dari tema
 - 3. Dikhawatirkan tidak dapat menguasai tempat dan audien
- 3. Terdapat 5 syarat kesantunan kalimat dalam kaidah Bahasa Indonesia, yaitu , kehematan, kecermatan, kesejajaran, keharmonisan, dan kelogisan.
 - a. Kehematan.

Sebuah kalimat terkadang tidak efektif karena adanya keborosan kata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

 - 1. Hindari pengulangan subjek.

Contoh: setelah ia makan, ia minum. (kata “ia” digunakan dua kali)
Kalimat benar: setelah makan, ia minum
 - 2. Hindari penggunaan superordinat pada hiponimi kata.

Contoh : Indonesia berbendara warna merah dan warna putih.(kata “warna” tidak perlu ditulis karena semua orang mengetahui bahwa merah dan putih adalah warna)
Kalimat benar: indonesia berbendera merah dan putih.
 - 3. Hindari dua kata yang bersinonim dipakai dalam sebuah kalimat.

Contoh :Aku adalah merupakan seorang mahasiswa.(kata “adalah” dan “merupakan” adalah kata bersinonim.
Kalimat benar: aku adalah seorang mahasiswa.
 - b. Kecermatan.

Dalam hal ini, Kecermatan dan ketepatan diksi adalah suatu hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal ,yaitu,

 - 1. Hindari penanggalan awalan
 - 2. Hindari peluluhan bunyi “c” yang tidak luluh
 - 3. Hindari bunyi huruf “k”, “t”, “s”, dan “p” yang luluh

Contoh dari kalimat yang tidak cermat :
“aku sangat menyintai dirinya”. Pada kalimat ini, terdapat ketidakcermatan yaitu terdapat peluluhan bunyi c pada kalimat menyintai. Kalimat yang benar adalah
“aku sangat mencintai dirinya”
 - c. Kesejajaran.

Penggunaan bentuk – bentuk kata yang sama pada kata – kata yang berparalel.
Contoh: kehilangan, kerusakan, dan hancurnya barang bukanlah tanggung jawab kami. Kata “ hancurnya” tidak dalam bentuk yang sama dengan kalimat kehilangan dan kerusakan padahal tiga kata ini adalah dalam keadaan parallel.
Kalimatv yang benar adalah sebagai berikut:
Kehilangan, kerusakan, dan kehancuran barang bukanlah tanggung jawab kami.

d. Keharmonisan

Kalimat yang santun haruslah harmonis, yaitu memiliki unsur – unsur gramatikal yang jelas. Kalimat santun minimal memiliki satu subjek dan satu predikat. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka dipastikan syarat dari kalimat santun ini tidak terpenuhi. Unsur kalimat ada 5 jenis, yaitu subjek, objek, predikat, pelengkap, dan keterangan.

Contoh kalimat: mengetahui hal itu. (kalimat ini tidak santun karena tidak memiliki subjek).

Kalimat benar: dia mengetahui hal itu.

e. Kelogisan

Kelogisan berhubungan dengan logis atau tidaknya suatu kalimat. Selain itu, penggunaan kata hubung juga perlu diperhatikan baik intra maupun antarkalimat

Contoh kalimat tidak logis: kepada bapak kepala sekolah, waktu dan tempat dipersilakan. kalimat ini tidak logis karena dalam kalimat tersebut seakan akan seseorang mempersilakan waktu dan tempat. Padahal waktu dan tempat bukanlah manusia.

Kalimat yang benar: kepada bapak kepala sekolah, kami persilakan.

4. Kutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide dan lainnya yang berasal dari sumber lain baik langsung maupun tidak langsung. Kutipan harus disertai dengan perujukan agar tidak melanggar etika karya ilmiah. penulisan rujukan ditulis dengan pola (penulis, tahun : halaman)

a. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang diambil secara langsung dan ditulis sama persis seperti apa yang disampaikan, baik kata maupun Bahasanya.

Contoh kutipan langsung:

Pendidikan akhlak merupakan satu hal yang amat diperlukan oleh setiap manusia. Zakiah (1999:27), berpendapat, “ Pendidikan akhlak berfungsi untuk mewariskan nilai – nilai positif dari suatu generasi ke generasi lain dalam rangka pembentukan manusia berkepribadian”.

b. Kutipan tidak langsung

Kutipan yang ditulis tidak sama persis seperti sumber aslinya, pengutip hanya mengambil pokok pikiran yang dikutip dan dinyatakan kembali dalam kalimat yang berbeda.

Contoh kutipan tidak langsung:

Agus Sujanto (1993: 148) mengatakan bahwa di dalam dunia Pendidikan pembinaan akhlak dititikberatkan pada pembentukan mental anak.

5. Perbedaan Alinea induktif dan deduktif.

- a. Alinea induktif Adalah Alinea yang kalimat utamanya berada pada akhir Alinea. Awal Alinea dibuka dengan penjelasan seperti contoh, fakta, rincian dan lain-lain, kemudian disimpulkan diakhir.

Contoh Alinea induktif:

Rasulullah Muhammad SAW memiliki sifat penyayang terhadap sesama manusia. Makanya, ketika isu terorisme merebak, sejumlah tokoh Islam menegaskan untuk tidak mengaitkannya dengan Islam. Justru Islam dengan tegas menolak kekerasan dan lebih memilih musyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan. Ini disebabkan Islam yang memang merupakan agama yang cinta damai dan menekankan tentang pentingnya toleransi.

- b. Alinea deduktif adalah Alinea yang kalimat utamanya berada di awal Alinea. Biasanya, Alinea ini dibuka dengan hal – hal umum yang akan menjadi kepala dari paragraf yang nantinya akan menjiwai Alinea tersebut.

Contoh Alinea deduktif:

Islam merupakan agama yang cinta damai dan menekankan tentang pentingnya toleransi. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Rasulullah yang memiliki sifat penyayang terhadap sesama manusia. Makanya, ketika isu terorisme merebak, sejumlah tokoh Islam menegaskan untuk tidak mengaitkannya dengan Islam. Justru Islam dengan tegas menolak kekerasan dan lebih memilih musyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.